

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas Di Bpm Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten

Astri Wahyuningsih¹⁾, Endang Wahyuningsih¹⁾
^{1,2} Prodi D3, Stikes Muhammadiyah Klaten

*Email: astrinadine@gmail.com

Keyword
*Knowledge,
Breastfeeding
Techniques, Nipples
Blisters*

Abstrak

Teknik menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya. Dengan demikian ibu perlu belajar berinteraksi dengan bayinya agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik bagi bayinya. Didapat hasil studi pendahuluan dari 7 ibu nifas ada 4 ibu nifas yang mengalami puting lecet dan 3 ibu nifas tidak mengalami puting lecet karena menerapkan teknik menyusui yang benar. Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas Di BPM Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten

Metode penelitian ini menggunakan rancangan *Deskriptif* analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 51 ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan nilai p value $0,035 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas di BPM Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten.

Simpulan penelitian ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas. Saran untuk ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuannya tentang teknik menyusui yang benar dengan cara memperhatikan perlekatan dan posisi bayi saat menyusui agar tidak terjadi puting susu lecet.

Abstract

Breastfeeding techniques are good not only for first-time mothers, but also for mothers who have breastfed their babies. Thus mothers need to learn to interact with their babies in order to be successful in providing the best for their babies. The results obtained from a preliminary study of 7 postpartum

mothers, there were 4 postpartum mothers who experienced blistered nipples and 3 postpartum mothers who did not experience sore nipples due to applying the correct breastfeeding technique. This study was to determine the relationship between mother's knowledge about the correct breastfeeding technique and the incidence of blisters in postpartum mothers at BPM Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten.

This research method used analytic descriptive design with a cross sectional approach. The sampling technique in this study used a total sampling technique with a total sample of 51 postpartum mothers. The results showed the p value $0.035 < 0.05$. This shows that there is a relationship between mother's knowledge of correct breastfeeding techniques and the incidence of nipple blisters in postpartum mothers at BPM Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten.

The conclusion of this study is that there is a relationship between mother's knowledge of correct breastfeeding techniques and the incidence of blistered nipples in postpartum mothers. Suggestions for postpartum mothers can increase their knowledge of correct breastfeeding techniques by paying attention to the attachment and position of the baby while breastfeeding so that the nipple is not chafed.

1. PENDAHULUAN

Post partum atau masa nifas dimulai sejak satu jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu. Berbagai komplikasi yang sering dialami selama masa menyusui antara lain puting susu nyeri, puting susu lecet, payudara bengkak dan mastitis atau abses payudara sehingga ibu harus tetap melakukan perawatan payudara secara benar, baik untuk mempersiapkan masa menyusui dan selama masa menyusui (Rahmawati Dwi, 2014).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi berumur 6 bulan hanya mencapai angka 30,2 % dijelaskan bahwa ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah akibat kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar,

sehingga sering menderita puting lecet dan retak (Riskesdas, 2013).

Puting susu lecet dapat disebabkan teknik menyusui yang salah, trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada puting susu bisa disembuhkan dengan sendirinya dalam waktu kurang dari 48 jam. Jika puting susu lecet jangan menghentikan menyusui, perbaiki posisi menyusui yang benar, usahakan bayi menghisap sampai seluruh aerola masuk ke dalam mulut bayi, jika sudah selesai menyusui tekan dagu bayi atau ujung bibir bayi agar udara masuk dan mulut bayi terbuka (Ambarwati, 2010).

Masalah yang sering terjadi dalam menyusui adalah puting susu nyeri atau lecet, sekitar 57% dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Kebanyakan puting nyeri atau lecet disebabkan oleh kesalahan

dalam teknik menyusui, yaitu bayi tidak menyusu sampai kalang payudara. Bila bayi menyusui hanya pada puting susu, maka bayi akan mendapatkan ASI sedikit karena gusi bayi menekan pada daerah sinus laktiferus, sedangkan pada ibunya akan terjadi nyeri atau kelecetan pada puting susunya (Soetjiningsih, 2012).

Teknik menyusui yang baik dan benar apabila aerola sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang payudaranya besar. Untuk ini, maka sudah cukup bila rahang bayi supaya menekan tempat penampungan air susu (*sinus laktiferus*) yang terletak dipuncak *aerola* belakang puting susu. Puting yang lecet juga disebabkan oleh *monialisis* (infeksi yang disebabkan oleh *monilia* yang disebut *candida*) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, iritasi akibat membersihkan puting dengan sabun, lotion, krim, alkohol. Bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum linguae*) sehingga sulit menghisap sampai aerola dan hanya sampai puting, dan cara menghentikan menyusui kurang hati-hati (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 26 Mei 2019 di BPM Siti Sujalmi terdapat ibu nifas sebanyak 7 ibu, 4 diantaranya mengalami puting lecet. Penyebab puting lecet dari hasil wawancara dengan ibu nifas diakibatkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar seperti cara memposisikan mulut bayi pada payudara, pelekatan bayi yang salah, dan jarang ibu yang mengoleskan ASI sebelum dan sesudah menyusui. Sedangkan 3 ibu menyusui tidak mengalami puting lecet karena menerapkan teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas di BPM Siti Sujalmi”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan cross sectional. Objek penelitian ini yaitu variabel bebas (pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar) dan variabel terikat (puting lecet). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dari bulan April – Juni sebanyak 51 ibu nifas dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011; h.80).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner pengetahuan teknik menyusui dan lembar puting susu. Dengan cara peneliti menjelaskan maksud serta tujuan penelitian dilanjutkan dengan meminta persetujuan responden, setelah persetujuan dicapai maka responden diminta untuk menandatangani informed consent yang sudah tersedia. Selanjutnya dilakukan kontrak waktu untuk pelaksanaan pengisian kuisisioner, setelah responden menyetujui kontrak waktu selanjutnya responden mengisi jawaban pada lembar kuisisioner pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dan lembar puting susu yang disediakan oleh peneliti. Kemudian peneliti memberikan konseling tentang teknik menyusui yang benar agar tidak terjadi puting lecet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel. 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Primipara	24	47,1
2	Multipara	27	52,9
3	Grandemultipara	0	0
Jumlah		51	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa responden sebagian besar multipara sebanyak 27 orang (52,9 %).

Tabel. 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	< 20 tahun	3	5,9
2	20- 35 tahun	44	86,3
3	>35 tahun	4	7,8
	Jumlah	51	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel. 4.2 bahwa umur responden sebagian besar adalah 20 – 35 tahun sebanyak 44 orang (86,3 %).

Tabel. 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Dasar	6	11,8
2	Menengah	41	80,4
3	Tinggi	4	7,8
	Jumlah	51	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel. 4.3 bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah Sekolah Menengah sebanyak 41 orang (80,4 %).

Tabel. 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	IRT	40	78,4
2	Buruh	4	7,8
3	Wirausaha	2	3,9
4	Karyawan	4	7,8
5	PNS	1	2,0
	Jumlah	51	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel. 4.4 bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 40 orang (78,4 %).

Tabel. 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Teknik Menyusui di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	35	68,6
2	Cukup	15	29,4
3	Kurang	1	2,0
	Jumlah	51	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel. 4.5 bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 35 orang (68,6%).

Tabel. 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Puting Susu di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Lecet	28	54,9
2	Tidak Lecet	23	45,1
	Jumlah	51	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel. 4.6 bahwa sebagian besar responden mengalami puting susu lecet sebanyak 28 orang (54,9 %).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel. 4.7 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas

Pengetahuan	Puting Susu				Total	V al P ue	
	Lecet		Tidak Lecet				
	F	%	F	%			
Baik	15	29,4	20	39,2	35	68,6	
Cukup	12	23,5	3	5,9	15	29,4	6,0
Kurang	1	2	0	0	1	2	8,3
Total	28	54,9	23	45,1	51	100	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel. 4.7 di dapatkan nilai value sebesar 6,688 dan nilai p hitung adalah 0,035. Nilai p hitung dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa $p = 0,035$ ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten tahun 2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar, diperoleh hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 responden (68,6 %). Karena sebagian besar paritas ibu nifas adalah multiparasebanyak 27 responden (52,9 %), hal ini menunjukkan bahwa ibu sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali dan sudah memiliki pengalaman menyusui sehingga ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil penelitian dapat dilihat bahwa kejadian puting lecet sebagian besar responden mengalami puting lecet sebanyak 28 responden (54,9 %). Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi ibu mengenai penyebab puting susu lecet, misalnya perlekatan yang salah saat menyusui, posisi saat menyusui, dan cara menghentikan menyusui kurang hati-hati.

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden, sebagian besar 35 responden (68,6 %) memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui yang benar sebanyak 15 responden (29,4 %) mengalami puting susu lecet. Hal ini disebabkan karena

posisi menyusui yang tidak tepat, ibu langsung mengeluarkan ASI dengan banyak dan tidak mengoleskan ASI terlebih dahulu pada puting sampai aerola sebelum dan sesudah menyusui, bayi hanya menghisap pada puting saja, ibu melepas hisapan dengan kurang hati-hati. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar 15 responden (29,4 %) sebanyak 3 responden (5,9 %) tidak mengalami puting lecet, karena dipengaruhi oleh pekerjaan, pengalaman, umur dan sumber informasi. Sumber informasi yang diperoleh ibu didapat dari kelas ibu hamil pada saat masa kehamilan ibu, setelah persalinan, saudara ataupun kerabat dekat. Sehingga dapat mengubah perilaku ibu dalam menyusui dengan teknik menyusui yang benar.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Era Mardia Sari, Linda Permata Sari (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet di Bidan Praktek Mandiri (BPM) CH. Mala Palembang menunjukkan hasil bahwa dari 22 responden (48,9 %) yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan p value ($0,017 < \alpha$ ($0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa Farrah Lisa (2017) yang berjudul Hubungan Keterampilan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Post Partum dengan hasil diketahui bahwa dari 48 responden yang mengalami puting susu lecet sebanyak 22 responden (45,5 %). Didapatkan nilai p

value = 0,001 yang menunjukkan adanya hubungan keterampilan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016. Hal ini disebabkan karena lingkungan, pengetahuan dalam teknik menyusui dan yang paling penting ialah kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga atau dari nenek moyang individu tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Juliani (2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Desa Emplaselement Pasar IV Namuterasi Kecamatan Sel. Bingel Kabupaten Langkat”, dengan hasil responden dengan menunjukkan hasil bahwa dari 21 responden (58,3 %) yang memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui terdapat 17 responden (81 %) mengalami puting susu lecet. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,001 < dari α (0,05) Sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat ibu mengenai teknik menyusui baik dari media cetak, internet, tetangga atau keluarga yang sudah pernah melakukan perawatan payudara, dapat dilihat dari kenyataan yang ada bahwa kebanyakan ibu pada saat menyusui mayoritas ibu nifas tidak mengetahui posisi yang benar saat menyusui, mulut bayi hanya sampai bagian puting saja tidak sampai ke bagian kalang payudara, cara melepas isapan, cara membersihkan puting susu.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis chi-square didapatkan nilai value = 6,688 dan p

sebesar 0,035 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar adalah multipara sebanyak 27 responden (52,9%), umur 20-35 tahun sebanyak 44 responden (86,3%), pendidikan menengah sebanyak 41 responden (80,4%) dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 40 orang (78,4 %). Pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di BPM Siti Sujalmi Jatinom, klaten adalah baik sebanyak 35 responden (68, 6 %). Kejadian puting lecet sebagian besar adalah mengalami puting lecet sebanyak 28 orang (54,9 %). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet di BPM Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten dengan nilai value = 6,688 p sebesar 0,035 ($p < 0,05$) dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

REFERENSI

- Ambarwati, E.R Wulandari, D. 2010. *Asuhan Kebidanan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Astutik. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Bahiyatun. 2015. *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Ibu Nifas di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung*. Tanjungkarang : Jurnal Keperawatan ; h.158-159

- Dewi, V. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Era Mardia Sari, Linda Permata Sari. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di BPM CH. Mala Palembang
- Huliana M. (2013). *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspa Swara
- Kristiyanasari, W. (2017). *ASI, Menyusui & Sadari. Edisi Revisi 2017*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, Atikah dan Eni, Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI & Menyusui* Jakarta : Nuha Medika
- Perinasia. (2009). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi, Cetakan ke 2, Program Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perinasia
- Roesli, U. 2011. *Mengenal ASI Eksklusif*. Surabaya : Niaga Swadaya
- Rusdiana Eka Devy. 2013. *Gambaran Kenyamanan Posisi Duduk Saat Menyusui Di Kelurahan Pisangan* 2013.
- Rahmawati Dwi. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Cara Menyusui Yang Benar Di RSUD Syekh Yusuf Gowa*. Makassar : Jurnal Mitrasedhat; h.51
- Riset Kesehatan Dasar 2013, Jakarta.
- Sulistiyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. ANDI. Yogyakarta
- Sunar, Dwi. (2009). *Buku Pintar ASI Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Jogjakarta : Diva Press
- Siwi W, Endang P (2015). *Buku Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sri Juliani. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Desa Emplacement Pasar IV Namuterasi Kecamatan Sel. Binget Kabupaten Langkat*.
- Soetjaningsih. 2010. *Lama Menyusui*. Jakarta : Gramedia
- _____. 2012. *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Ulfa Farah Lisa, Noerma Ismayucha. 2017. *Hubungan Keterampilan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Post Partum*.
- Wiji, N. R. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Winkjosastro, H. 2012. *Ilmu Kebidanan IV.*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wulandari, Setyo dan Handayani, Sri. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Yusari A, Risneni (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta : CV Trans Info Media